

ABSTRACT

Background: *The percentage of caesarean section birth in Indonesia nowadays are quite high. Based on the result of Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SKDI) in 2005 only the percentage of mothers who gave birth through caesarean section were reaching into 31,9%, meanwhile World Health Organization (WHO) have been implemented the maximum percentage for caesarean section to not exceeded 15% per year.*

Objective: *The purpose of the study was to find out the risk factors of caesarean section in PKU Muhammadiyah Unit I Hospital, Yogyakarta.*

Methods: *This study used comparative analytical observation with cross-sectional study design. The samples in this study were taken from the medical records of mothers who gave birth through caesarean section and vaginal with 3 variables which is age of the mother, parity amount, and antenatal care amount through the period of January 2012-December 2014. Sampling was conducted through purposive sampling method with 81 samples divided by 40 from caesarean section and 41 from vaginal birth. Data analysis was using chi-square test and logistic regression.*

Result: *The bivariat analysis showed there were correlation between the variables and caesarean section with 9.3 times risk in mother age >35 compared to age ≤ 35 , 0.4 times risk in mother with parity 1 and ≥ 4 compared to parity 2-3, and 4.2 times risk in mother with antenatal care during pregnancy <4 compared to ≥ 4 . In multivariat analysis showed that age had the most significancy in relation to caesarean section with 8 times greater risk in mother age >35 years old ($p=0,003$; $OR=7,9$; $95\% CI: 2,023-31,126$).*

Conclusion: *Based on the study, it concluded that age of the mother, parity amount and antenatal care amount were all the risk factors in caesarean section delivery.*

Keywords: *pregnancy age, parity, antenatal care, caesarean section*

INTISARI

Latar Belakang: Angka persentase persalinan seksio sesarea di Indonesia saat ini cukup tinggi. Menurut hasil Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (2005) persentase seksio sesarea mencapai 31,9%, sedangkan angka maksimal yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) adalah 15%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor risiko pada kejadian persalinan seksio sesarea di RS PKU Muhammadiyah Unit I.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode studi analitik *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil dari rekam medis pasien yang melahirkan dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2014. Sampel yang diambil sebanyak 81 sampel dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu persalinan seksio sesarea dan persalinan pervaginam dengan jumlah sampel 40 untuk persalinan seksio sesarea dan jumlah sampel 41 untuk persalinan pervaginam. Data dianalisis uji *chi-square* dan analisis regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diuji terhadap tindakan persalinan seksio sesarea, dengan risiko 9,3 (CI 95% 2,471-35,475) kali pada pasien usia >35 dibandingkan dengan pasien usia \leq 35 tahun, 0,4 (CI 95% 2,471-35,475) kali pada jumlah paritas 1 dan \geq 4 dibandingkan dengan jumlah paritas 2-3 dan 4,2 (CI 95% 1,066-16,718) kali pada jumlah *antenatal care* (ANC) <4 dibandingkan dengan jumlah *antenatal care* (ANC) \geq 4. Pada hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa usia memiliki faktor risiko paling besar dengan risiko 8 kali lebih besar pada pasien usia >35 tahun untuk melahirkan melalui persalinan seksio sesarea ($p=0,003$; OR=7,9; 95% CI: 2,023-31,126).

Kesimpulan: Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia, jumlah paritas dan jumlah *antenatal care* (ANC) merupakan faktor-faktor risiko pada tindakan persalinan seksio sesarea.

Kata kunci: usia kehamilan, paritas, *antenatal care*, seksio sesarea